

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan sesuatu yang bersifat fisiologis pada masa nifas dan merupakan salah satu cara untuk memastikan nutrisi ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Ketidاكلancaran pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin, yang sangat berperan dalam produksi ASI (Hanubun et al., 2023). Selain itu, produksi ASI juga dipengaruhi oleh kesehatan mental ibu yang berdampak pada kelancaran pengeluaran ASI tidak hanya pada pemenuhan nutrisi ibu tetapi juga dipengaruhi oleh stress yang dialami ibu, agar proses menyusui berjalan dengan baik dan tanpa hambatan sebaiknya ibu melakukan persiapan baik secara fisik maupun psikologis (Sasi et al., 2022).

Dampak bayi apabila tidak diberikan ASI secara penuh dan dengan pemberian makanan tambahan sampai pada usia <6 bulan pertama kehidupannya beresiko terkena diare yang parah dan fatal. Risiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh. Bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena malnutrisi (Sunarto, et al, 2023).

Angka pemberian ASI eksklusif di dunia menurut World Breastfeeding tahun 2023 cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96% turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 proporsi ASI Eksklusif 0-6 bulan secara nasional adalah 68,6% Sedangkan Proporsi ASI Eksklusif 6 bulan (usia 6-23 bulan) secara nasional sebesar 55,5%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan sebelumnya (Holidah, 2024).

Sementara itu, data yang dikeluarkan oleh Dinkes Provinsi Lampung bahwa tahun 2022 cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 75,37% namun di tahun 2023 cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan menjadi 67,6% bayi dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan sebesar 80% (Dinkes Lampung, 2023,813). Cakupan bayi usia <6 bulan mendapat ASI eksklusif di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022 sebanyak 6.493 orang (77,9%) dari

8.335 jumlah bayi usia <6 bulan, dimana angka ini sudah di atas target yaitu 50% (DinKes Provinsi Lampung Tengah, 2022).

Penyebab kegagalan menyusui primipara dan dalam minggu pertama melahirkan adalah ibu merasa kesulitan pada pelekatan saat menyusui dan merasa ASI tidak cukup. kurangnya dukungan sosial, kontak yang kurang intensif antara ibu dan bayi, pengaruh sosial yang permisif terhadap pemberian susu formula atau penghentian menyusui, pengetahuan yang kurang tentang menyusui pada ibu, kecemasan dan stres ibu, kurang percaya diri pada ibu untuk menyusui, berat badan bayi yang kurang, ibu malnutrisi, multi atau primipara, kontrasepsi hormonal dan temperamen bayi. Biasanya kesulitan menyusui terjadi pada ibu baru melahirkan anak pertama. Selain itu menjadi pengalaman baru, biasanya ibu juga masih canggung dalam menggendong bayi, atau lebih mudah panik jika bayi menangis keras karena sesuatu hal sebaliknya bayi baru lahir harus belajar cara menyusui yang benar (Erika, 2024). Diantara solusi dari ketidaklancaran ASI adalah melakukan *breast care*, memberi nutrisi, pijat oksitosin dan teknik menyusui yang benar.

Pijat oksitosin dapat dilakukan dengan durasi 3-5 menit selama 2 kali setiap harinya. Pijat oksitosin dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin ini merangsang *reflek let down* manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. (Ainuha dkk, 2022).

Menurut penelitian menunjukkan pengaruh signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di TPMB tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan bagi tenaga kesehatan terutama bidan sebagai pelaksana sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pijat oksitosin dan dapat memotivasi ibu dan keluarga untuk melakukan pijat oksitosin serta memberikan bimbingan serta penyuluhan kepada ibu nifas tentang manfaat pijat oksitosin. (Lestari, 2021).

Ilmu pengetahuan yang terus berinovasi menemukan bahwa adanya pijat oksitosin, perawatan payudara, teknik menyusui yang benar dapat meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin terbukti dapat meningkatkan rasa rileks, tidur lebih

nyaman dan berkualitas, mengurangi rasa sakit, serta mengurangi adanya stress serta membantu meningkatkan hormone oksitosin dan prolaktin sehingga mempermudah pengeluaran ASI serta produksi ASI. ASI merupakan nutrisi yang paling baik bagi bayi yang berpengaruh terhadap pertumbuhannya (Lestari, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul Laporan Tugas Akhir “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sri Astuti SST., Bdn Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah “

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dibuat Rumusan masalah masalah pada studi kasus, Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ibu post partum terhadap Ny. N di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sri Astuti S.ST.,Bdn.

C. Ruang Lingkup

Sarana sasaran asuhan kebidanan nifas ini ditunjukan kepada ibu nifas. Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan nifas ini dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan waktu yang diperlukan memberikan asuhan pada tanggal 25 Februari 2025 sampai 9 April 2025.

D. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kepada ibu nifas dengan produksi ASI tidak lancar di Tempat Praktik Mandiri Bidan di Sri Astuti.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif ibu nifas dengan ASI tidak lancar
- c. Mampu menganalisis data asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan tindakan asuhan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar

E. Manfaat

1. Bagi Prodi D III Kebidanan Metro

Secara teoritis, laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah referensi materi asuhan pelayanan kebidanan, khususnya bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang. Program Studi Kebidanan Metro, serta memberikan masukan bagi penulis selanjutnya mengenai asuhan kebidanan ibu menyusui.

2. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan Sri Astuti.

Secara Aplikatif, Diharapkan Laporan Tugas akhir ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan standar Asuhan Kebidanan.